

SEBARAN SPASIAL BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2021

Sofia Firda Riana
20/455009/GE/09243

INTISARI

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan kondisi bayi lahir dengan berat ≤ 2500 gram yang banyak terjadi di berbagai negara, terutama pada negara berkembang atau negara dengan kondisi sosio-ekonomi yang rendah. Kasus ini memerlukan perhatian lebih karena hasil analisis *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa sebesar 60 – 80% kematian bayi di seluruh dunia disebabkan oleh kasus BBLR. Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten dengan kasus BBLR tertinggi di Provinsi DI Yogyakarta. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Memetakan sebaran kasus bayi di Gunungkidul pada tahun 2021; 2) Menganalisis hubungan antara kasus bayi BBLR dengan proporsi penduduk miskin, prevalensi *stunting*, dan rasio fasilitas kesehatan maternal, dan pendidikan terakhir ibu.

Data bayi BBLR pada tahun 2021 diperoleh dari RSUD Wonosari dan RSUP Dr. Sardjito, dimana data tersebut dipetakan melalui proses *geotagging* dan dilakukan analisis pola menggunakan metode *K-Function*. Analisis faktor yang dapat memengaruhi BBLR berupa variabel proporsi penduduk miskin, prevalensi *stunting*, dan rasio fasilitas kesehatan maternal dilakukan dengan menggunakan metode Moran's index dan regresi linear sederhana, sedangkan faktor pendidikan terakhir ibu dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil pemetaan, kasus BBLR di Gunungkidul memiliki pola mengelompok pada jarak di bawah 9,5 km sedangkan di atas jarak tersebut memiliki pola menyebar. Kasus tertinggi berada di Kecamatan Wonosari dengan 24 kasus, sedangkan kasus terendah berada di Kecamatan Purwosari yaitu satu kasus BBLR. Korelasi faktor proporsi penduduk miskin, prevalensi *stunting*, memiliki hubungan sangat rendah, sedangkan rasio fasilitas kesehatan maternal berkorelasi sedang. Sedangkan pendidikan terakhir ibu di Kabupaten Gunungkidul cukup berpengaruh, dimana sebanyak 54,94% ibu yang memiliki bayi dengan kasus BBLR memiliki tingkat pendidikan rendah, dengan 24,75 % ibu tidak tamat sekolah dasar.

Kata kunci: Sebaran Spasial, Analisis Spasial, Sistem Informasi Geografis, Berat Badan Lahir Rendah

SPATIAL DISTRIBUTION OF LOW BIRTH WEIGHT IN GUNUNGKIDUL REGENCY 2021

Sofia Firda Riana
20/455009/GE/09243

ABSTRACT

Low Birth Weight (LBW) is a condition in which a newborn weighs $\leq 2,500$ grams at birth and is common in many countries, especially in developing countries or in regions with low socio-economic conditions. This condition requires special attention because the World Health Organization (WHO) reports that 60–80% of infant deaths worldwide are caused by LBW. Gunungkidul Regency is one of the regencies with the highest LBW cases in the Special Region of Yogyakarta. Therefore, the objectives of this study are: 1) to map the distribution of LBW cases in Gunungkidul in 2021; 2) to analyze the relationship between LBW cases and the proportion of poor population, prevalence of stunting, maternal health facility ratio, and maternal education level.

LBW data in 2021 were obtained from RSUD Wonosari and RSUP Dr. Sardjito. The data were geotagged and analyzed for spatial patterns using the K-Function method. Factors that could influence LBW, such as the proportion of poor population, stunting prevalence, and maternal health facility ratio, were analyzed using Moran's Index and simple linear regression, while maternal education was analyzed using descriptive statistics.

Based on the mapping results, LBW cases in Gunungkidul showed a clustered pattern at distances below 9.5 km, whereas at greater distances the pattern was dispersed. The highest number of cases was found in Wonosari District with 24 cases, while the lowest was in Purwosari District with only one LBW case. Correlation analysis indicated that the proportion of poor population and stunting prevalence had very low associations with LBW, whereas the maternal health facility ratio showed a moderate correlation. Maternal education in Gunungkidul was also influential, with 54.94% of mothers of LBW infants having a low education level, including 24.75% who did not complete elementary school.

Key words: *Spatial Distribution, Spatial Analysis, Geographic Information System, Low Birth Weight*